

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu salah satu lembaga pembinaan yang diperuntukkan untuk anak dimulai dari semenjak lahir hingga anak berusia mencapai 6 tahun. Pembinaan dapat ditujukan pada anak sejak lahir adalah dengan dilakukannya rangsangan-rangsangan untuk membantu tumbuh kembang anak baik untuk jasmani ataupun rohaninya supaya anak mampu dan siap untuk melangkah pada jenjang pendidikan yang selanjutnya yang diselenggarakan pada jalur formal, informal dan non-formal.

Salah satu tokoh pendidikan anak usia dini, Suyadi dan ulfah (2013:2) mendefinisikan bahwa pendidikan yang lebih menitik beratkan pada peletakkan dasar pada pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan dalam hal mengolah emosi), fisik motorik (kasar dan halus), sosio emosional (sikap serta prilaku), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahapan yang dilalui oleh usia anak.

Anak Usia Dini (AUD) merupakan anak dari rentang usia 0-6 tahun (UU Sisdiknas, 2003). Pembatasan yang digunakan oleh *National Association For The Educatioan Of Young Children* (NAEYC) adalah *Early Childhood* anak pada masa awal adalah mulai dari anak itu telah lahir sampai pada usia 6 tahun akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Beberapa ahli mengatakan bahwa pada fase ini disebut dengan fase *golden age* atau biasa disebut juga dengan masa keemasan karena pada fase ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak baik dari segi fisiknya, mentalnya bahkan kecerdasannya.

Anak yang berusia dini memiliki potensi besar untuk dapat memaksimalkan segala bentuk aspek perkembangan, termasuk perkembangan motoriknya. Menurut Hurlock (1997:151) Perkembangan motorik merupakan perkembangan dalam pengendalian gerak yang terkoordinasi, pada awalnya ketika seorang anak lahir berada dalam keadaan ketidakberdayaan, namun kondisi tersebut berubah secara cepat, setelah anak berusia 5 tahun terjadi perkembangan yang sangat besar anak

dapat menggunakan otot-otot besarnya dan dapat mengendalikan gerakan-gerakan yang kasar. Perkembangan motorik terdiri dari dua, yaitu: motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kesadaran anak itu sendiri. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan naik papan titian dan sebagainya. Sedangkan motorik halus adalah perkembangan gerak tubuh yang meliputi otot kecil dengan koordinasi mata dan tangan. Contohnya menggambar, memotong, menyusun *puzzle* atau memasukan balok sesuai bentuknya. Anak akan senang apabila bermain dengan menggunakan banyak Alat Peraga Edukatif (APE) yang dapat merangsang kecerdasan jamaknya.

Perkembangan motorik kasar menurut Yudha dan Rudyanto (2004:143) adalah suatu perubahan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan beberapa aspek perilaku dan kemampuan gerak. Perkembangan pada anak memerlukan adanya bantuan dari para pendidik atau pengajar di lembaga pendidikan anak yaitu dari sisi apa yang dibantu, bagaimana membantu yang tepat untuk anak sesuai dengan tahapan usia anak, jenis latihan apa yang aman untuk setiap tahapan usia anak, kegiatan apa yang menyenangkan untuk anak. Yudha & Rudyanto (2004:143) juga mengatakan bahwa gerakan motorik kasar melibatkan otot-otot besar yang digunakan untuk berjalan, berlari, melompat, berenang dan lain sebagainya. Untuk mengetahui kemampuan gerak tersebut maka sangat diperlukan keseimbangan tubuh anak.

Keseimbangan tubuh adalah usaha anak belajar menyeimbangkan tubuhnya dan menahan untuk tidak jatuh ketika seorang anak dalam posisi badan berdiri tegak. Untuk melatih keseimbangan tubuh anak biasanya dilakukan dengan kegiatan yang sifatnya menyenangkan seperti berputar, *engklek*, berayun, berjalan jinjit, berjalan diatas papan titian, bersepeda dan sebagainya. Latihan dalam keseimbangan ini sangat penting dilakukan ketika anak berusia dini karena sangat berpengaruh terhadap kegiatan kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari, namun latihan ini harus dilakukan secara berulang-ulang karena anak ketika belajar gerakan baru tidak bisa secara langsung bisa melakukannya, namun membutuhkan

waktu dan di dampingi sehingga anak bisa menahan tubuhnya untuk tidak jatuh dan dapat menggerakkan otot besar di tubuhnya. Furt & Wach (1997:95) berpendapat bahwa anak yang memiliki kerusakan keseimbangan cenderung menambah buruknya fungsi dan struktur Syaraf seperti masalah pada penglihatan, pendengaran, kelainan tulang dan lain sebagainya, cara yang tepat untuk melatih keseimbangann tubuh anak yakni dengan cara melakukan permainan.

Moeslichatoen (2004:34) berpendapat bahwa bermain sangat bermanfaat untuk mempertahankan keseimbangan, serta dengan bermain maka tenaga anak akan tersalurkan, dengan demikian bermain dibutuhkan dalam kehidupan anak agar tidak menimbulkan dampak dikemudian hari. Dalam bermain diperlukannya alat dan sarana pendidikan untuk menunjang tujuan dari permainan tersebut bisa tercapai, salah satu alat yang dapat melatih keseimbangan yaitu dengan menggunakan papan titian.

Papan titian adalah suatu alat yang dapat melatih keseimbangan anak, menurut Montolalu (2009:6-19) papan titian tidak hanya dapat melatih keseimbangan saja namun dengan papan titian mampu mengembangkan kemampuan lainnya misalnya anak jadi dapat mengkoordinasikan gerak, serta kemampuan kognitifnya pun terasah dengan cara anak berpikir bagaimana caranya supaya tidak jatuh pada saat berjalan menggunakan papan titian.

Melalui kegiatan berjalan di atas papan titian ini diharapkan mampu melatih keseimbangan anak. Dengan kegiatan yang menyenangkan yang tercipta dari media papan titian ini sehingga anak tidak merasa terbebani dalam upaya guru untuk meningkatkan keseimbangan tubuh anak, sehingga anak akan merasa gembira dan bersukaria dalam melatih keseimbangan, sehingga kemampuan motoriknya dapat tercapai sesuai dengan yang sudah diharapkan.

Berdasarkan pendapat di atas maka sangat penting menstimulasi keseimbangan anak usia dini. Karena apabila anak yang keseimbangannya terpenuhi maka otomatis penguasaan terhadap beberapa kemampuan gerak motoriknya akan terbentuk dengan optimal, merupakan tugas seorang guru untuk mencari metode, mencari ide, memilih alat dan sarana pendidikan yang

menyenangkan untuk menstimulasi anak dalam meningkatkan kemampuan berjalan untuk melatih keseimbangan.

Berdasarkan hasil observasi awal di Kelompok B RA Permata Ilmu Bandung, dilakukan proses identifikasi dalam aspek fisik motorik anak usia dini. Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran adalah dari jumlah 25 anak ternyata terdapat 18 anak yang kemampuan motorik kasarnya masih belum optimal, terutama pada saat melakukan kegiatan berdiri pada satu kaki, berdiri pada satu kaki sambil tangan direntangkan, goyang pada saat melompat menggunakan satu kaki dan berjalan jinjit. Padahal setiap harinya selalu ada kegiatan untuk melatih motorik kasar anak seperti berjalan meniru keping (berjalan menyamping), berjalan dengan tenang, melompat, dan berlari kecil. Namun pada saat anak-anak berjalan di atas papan titian lurus baru 7 anak saja yang memenuhi tingkat level keseimbangan sesuai dengan tingkat perkembangan yang harus dicapai. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan yang dapat menstimulus kemampuan dalam keseimbangan anak, salah satunya yaitu dengan menggunakan media papan titian.

Berdasarkan fenomena yang terjadi peneliti tertarik dan ingin menguji serta meneliti upaya untuk meningkatkan keseimbangan anak usia dini melalui media berjalan di atas papan titian di Kelompok B RA Permata Ilmu Bandung. Alasan dilakukan penelitian ini adalah karena papan titian adalah salah satu alat yang dapat melatih keseimbangan tubuh. Berdasarkan pengamatan di RA papan titian merupakan alat peraga edukatif yang sangat menantang serta dapat membuat anak merasa tertarik dan merasa senang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat keseimbangan tubuh anak sebelum dilakukannya kegiatan berjalan di atas papan titian di Kelompok B RA Permata Ilmu Cikadut Bandung?
2. Bagaimana proses penerapan berjalan di atas papan titian di kelompok B RA Permata Ilmu Bandung, pada setiap siklus?
3. Bagaimana tingkat keseimbangan tubuh anak setelah dilakukan kegiatan berjalan di atas papan titian di kelompok B RA Permata Ilmu Cikadut Bandung, pada setiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui:

1. Tingkat keseimbangan anak sebelum dilakukan kegiatan berjalan di atas papan titian di Kelompok B RA Permata Ilmu Cikadut Bandung.
2. Proses penerapan berjalan di atas papan titian di kelompok B RA Permata Ilmu Bandung, pada setiap siklus.
3. Tingkat keseimbangan anak setelah dilakukan kegiatan berjalan di atas papan titian di kelompok B RA Permata Ilmu Cikadut Bandung, pada setiap siklus?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dijabarkan secara rinci sebagaimana berikut di bawah ini :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberikan pengetahuan serta bisa menjadikan bahan pemikiran untuk pembaca khususnya untuk mengembangkan kemampuan dalam keseimbangan melalui alat bermain di atas papan titian.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat:

a. Bagi anak

Dapat memberikan pengalaman baru anak dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik anak khususnya dalam pengembangan keseimbangan anak.

b. Bagi guru

Dapat memberikan pengalaman baru dalam penggunaan media papan titian dan memberikan informasi yang berhubungan dengan upaya dalam pengembangan keseimbangan melalui kegiatan berjalan di atas papan titian pada anak kelompok B.

c. Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan untuk sekolah untuk penggunaan media papan titian yang dapat digunakan sebagai contoh media dalam pengembangan fisik motorik anak.

E. Kerangka Pemikiran

Keseimbangan tubuh adalah kemampuan dalam mempertahankan posisi tubuh dalam keseimbangan baik dalam keadaan tidak melakukan gerakan (diam) maupun dalam keadaan melakukan gerakan/bergerak (Toho Cholik Mutohir, 2002:50). Sedangkan menurut Mochamad Sajoto keseimbangan adalah kemampuan seseorang dalam pengendalian organ syaraf ototnya saat melakukan gerakan cepat dengan perubahan letak titik berat badan, baik dalam keadaan statis maupun dalam keadaan dinamis. Dalam mempertahankan keseimbangan tubuh dipengaruhi oleh berbagai macam faktor antara lain: indra penglihatan, indra perabaan, serta rangsangan vertibuler.

Keseimbangan adalah salah satu unsur motorik yang sangat penting dan dibutuhkan oleh anak. Karena apabila anak yang keseimbangannya terpenuhi maka otomatis penguasaan terhadap beberapa kemampuan gerak motoriknya akan terbentuk dengan optimal.

Papan titian disebut juga sebagai papan keseimbangan, balok keseimbangan adalah permainan untuk melatih keseimbangan anak, terbuat dari kayu ringan yang kuat, sehingga dapat dipindah-pindahkan di area sekolah. Papan titian ada tiga jenisnya yaitu jenis papan titian statis, papan titian dinamis, dan jembatan goyang. Penelitian ini menggunakan papan titian dinamis dengan melakukan latihan keseimbangan dinamis seperti berjalan di atas papan titian misalnya berjalan dengan kedua tangan direntangkan, tangan di pinggang, dan kedua tangan disilang di dada.

Berikut adalah pengembangan indikator di TK menurut kurikulum taman kanak-kanak (2010: 41-42) khususnya aspek motorik kasar anak kelompok B Usia 5-6 tahun diantaranya:

Tabel 1.1

Indikator perkembangan fisik motorik kasar anak

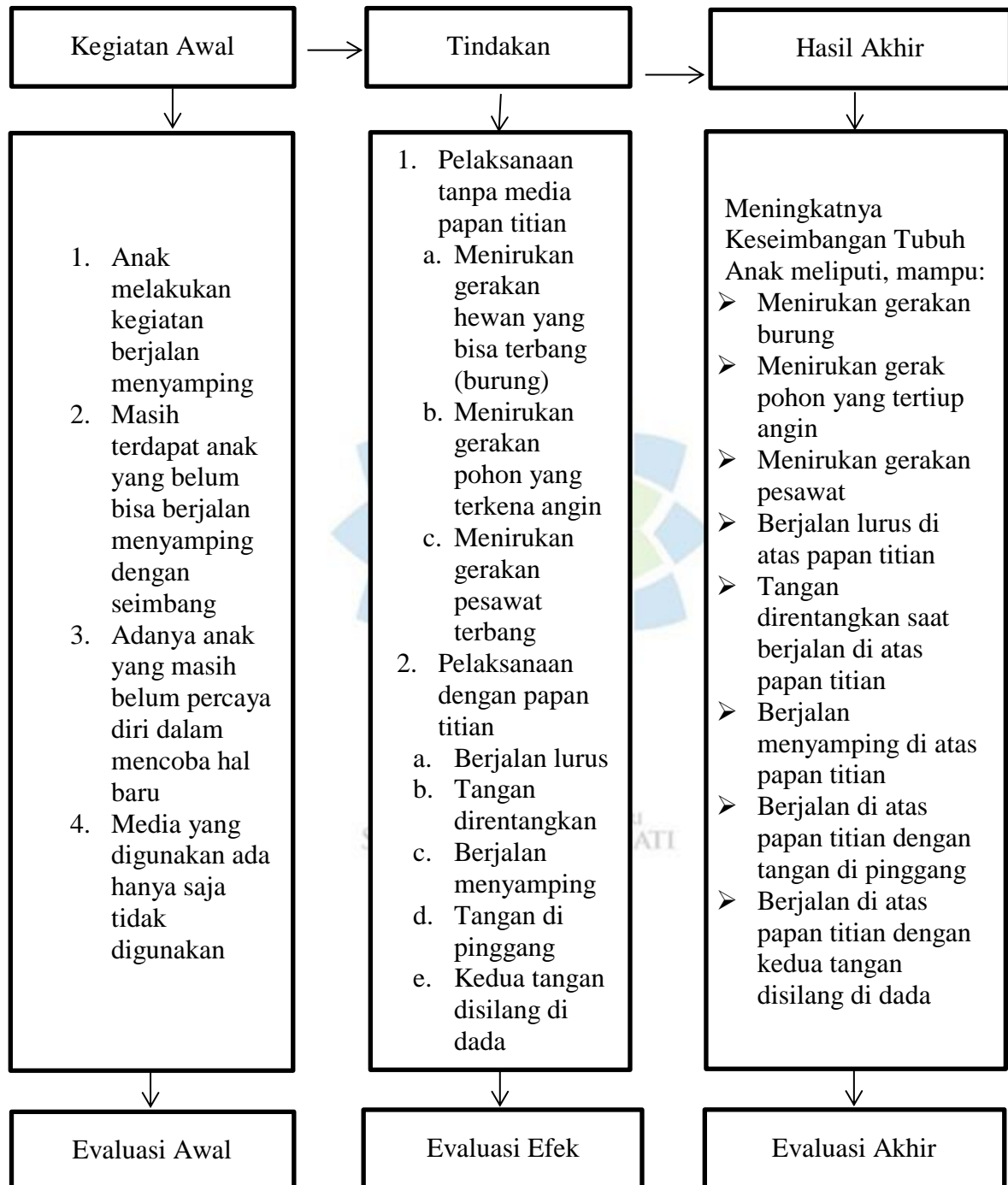
Tingkat pencapaian perkembangan	Capaian perkembangan	Indikator
Motorik kasar		
1. Menirukan gerakan	1. Menirukan gerakan	1. Menirukan gerakan binatang

binatang, pohon tertiuup angin, pesawat terbang, dsb.	binatang/hewan 2. Menirukan gerakan pohon yang tertiuup angin 3. Menirukan gerakan pesawat terbang, dll	peliharaan, binatang yang dapat terbang 2. Menirukan gerakan pohon sepoi-sepoi, pohon tertiuup angin, kancang, dll 3. Menirukan gerakan pesawat terbang (mau terbang, gerakan di udara dan Gerakan mendarat, dll)
2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut)	Melakukan gerakan menggantung (bergelayut)	- Memanjat, bergantung, dan berayun - bergelayut
3. Melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi	1. Melakukan gerakan Melompat 2. Melakukan gerakan meloncat dengan	- Melompat dengan dua kaki atau satu kaki dengan seimbang
4. Menangkap dan melempar sesuatu secara terarah/tepat	Menangkap dan melempar sesuatu secara terarah/tepat	- Menangkap kantong biji, bola - Melambungkan dan menangkap kantong biji, bola dll. - Memantulkan bola besar (diam ditempat) - Memantulkan bola besar sambil berjalan/bergerak
5. Melakukan gerakan Antisipasi	Melakukan gerakan antisipasi	1. Berjalan lurus melewati papan titian 2. berjalan maju melewati papan titian dengan tangan direntangkan 3. berjalan menyamping dengan papan titian

		<p>4. berjalan maju melewati papan titian dengan tangan di pinggang</p> <p>5. berjalan maju melewati papan titian dengan kedua tangan disilang di dada</p> <p>- Berjalan mundur dan kesamping pada garis lurus 1-2 meter</p> <p>- Melakukan gerakan menghindar dari hal-hal yang berbahaya.</p>
6. menendang sesuatu secara terarah	Menendang sesuatu secara terarah	menendang bola dengan terarah
7. memanfaatkan alat permainan diluar kelas	Memanfaatkan alat permainan di luar kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain dengan alat permainan diluar, misalnya ayunan, jungkitan, perosotan dll • Naik sepeda roda dua • Naik turun tangga 2-5 anak tangga

Berdasarkan paparan mengenai konsep keseimbangan tubuh anak dengan melakukan kegiatan berjalan di atas papan titian, peneliti menggunakan konsep keseimbangan pada poin no 1 dengan tingkat pencapaian dengan menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang dan pada poin no 5 dengan tingkat pencapaian melakukan gerakan antisipasi yang akan diukur karena lebih mendekati dengan judul yang akan diteliti maka kerangka berpikir dapat digambarkan seperti berikut:

Gambar 1.
Bagan Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yakni *hypo* : di bawah dan *thesis*: pendirian, pendapat yang ditegakkan, kepastian, kebenaran. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat dugaan karena masalah itu harus diteliti terlebih dahulu kebenarannya. Disebut sementara karena jawaban dari sebuah hipotesis harus berdasarkan pada penelitian dan teori-teori yang relevan.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut yaitu: *“Penggunaan media papan titian diduga dapat meningkatkan keseimbangan tubuh anak usia 5-6 tahun di kelompok B RA Permata Ilmu Cikadut Bandung”*.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Telah banyak penelitian terdahulu terkait dengan judul yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Riska Lasmaida, dengan judul ‘Meningkatkan keseimbangan dinamis melalui berjalan di atas garis lurus di TKA ABA Krajan Yogyakarta’. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa pada siklus I yang memiliki kategori perkembangan sangat baik yaitu ada 2 orang anak, kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 16 anak, dan kriteria mulai berkembang sebanyak 10 orang anak. Dapat dilihat juga pada tindakan di siklus II yang memiliki kriteria berkembang sangat baik sebanyak 23 anak dengan persentase 82% dan kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 5 orang anak dengan persentase 18%. Terdapat peningkatan pada presentase dengan adanya kegiatan berjalan di atas garis lurus dapat meningkatkan keseimbangan tubuh anak, dan telah dilakukan berbagai macam posisi tangan yang berbeda dan dapat dilakukan dengan jarak 3-6 meter.

Perbedaan terletak pada aspek yang akan diteliti yaitu pada penelitian terdahulu meneliti tentang keseimbangan *dinamis* melalui berjalan di atas garis lurus yang berfokus pada media garis lurus sedangkan fokus yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu media papan titian. Tempat dalam penelitian terdahulu yaitu di TK A ABA Krajan Yogyakarta

sedangkan dalam penelitian ini subjek yang digunakan peneliti adalah anak RA B Permata Ilmu Cikadut Bandung. Persamaanya terdapat pada penggunaan metode dalam penelitian dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Jurnal yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Tradisional Tambi-Tambian Penelitian Tindakan Pada kelompok A TK Nasional KPS Balikpapan Tahun 2018” yang ditulis oleh Iis Verawati, program studi PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta. Metode yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam II siklus. Rata-rata kelas mencapai 27,54% atau 68,86% selanjutnya dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan mencapai 5,1 atau 12,73% dengan rata-rata kelas mencapai 32,64 atau 81,59% pada kategori berkembang sesuai harapan. Peningkatan keterampilan motorik kasar anak kelompok A TK Nasional KPS Balikpapan dapat ditingkatkan melalui permainan tradisional Tambi-tambian.

Perbedaan terlihat pada aspek yang akan diteliti yaitu penelitian terdahulu berfokus pada permainan tradisional tambu-tambian sedangkan penelitian yang sekarang berfokus pada media papan titian. Lokasi dalam penelitian terdahulu yaitu TK A Nasional KPS Balikpapan sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu Ra B Permata Ilmu Cikadut Bandung. Persamaan pada penelitian ini adalah dengan penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

3. Jurnal yang berjudul “meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Estafet Pada Anak Kelompok B TK Lestari Srikaton Bengkulu Tengah” yang ditulis oleh Yosi Andriani Dkk, Penelitian Tindakan Kelas adalah yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil keseluruhan pada siklus I terdapat 1 anak yang mengalami penurunan nilai dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga, hal ini dikarenakan pada saat permainan dimulai anak ini lebih banyak main-main dan tidak mengikuti aturan permainan, dan 11 anak lainnya memperoleh nilai yang menetap. Pada siklus II terdapat 3 orang

anak yang nilainya masih menetap hal ini dikarenakan anak tidak fokus saat bermain dan malah main-main.

Perbedaan terdapat pada subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu dilaksanakan di TK B Lestari Srikaton Bengkulu Tengah sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini dilaksanakan di RA B Permata Ilmu Cikadut Bandung. Media yang digunakan dalam penelitian terdahulu lebih berfokus pada permainan estafet sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada media papan titian. Persamaanya adalah menggunakan metode peneletian yang sama, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

